

# **LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2020**



**DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA, DAN  
PERKEBUNAN KABUPATEN BOGOR  
TAHUN 2021**

## **Daftar isi**

Daftar Isi .....	1
Kata Pengantar.....	2
Ringkasan Eksekutif .....	3
Bab I      Pendahuluan .....	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Maksud dan Tujuan.....	5
C. Tugas dan Fungsi.....	5
D. Struktur Organisasi.....	6
Bab II     Perencanaan dan Perjanjian Kinerja .....	9
Bab III    Akuntabilitas Kinerja .....	11
A. Pengukuran Kinerja .....	11
B. Analisis Kinerja.....	12
C. Realisasi Anggaran .....	23
D. Analisis Efisiensi .....	23
Bab IV    Penutup .....	26



## KATA PENGANTAR

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor menyusun Laporan Kinerja sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Laporan kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban formal atas semua pelaksanaan program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja 2020.

Laporan kinerja ini menyajikan capaian kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2020 dan analisisnya, walaupun masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan kinerja ini, kami berharap laporan kinerja ini dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan, serta optimalisasi peran dan peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor pada tahun-tahun selanjutnya, sehingga secara keseluruhan dapat mendukung kinerja Pemerintah Kabupaten Bogor pada umumnya.

**Bogor, Februari 2021**

**Kepala Dinas Tanaman Pangan,  
Hortikultura, dan Perkebunan  
Kabupaten Bogor**

**Ir. SITI NURIANTY, MM  
Pembina Utama Muda  
NIP. 196208211986032006**



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor Sesuai dengan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan, serta tugas pembantuan. Selain tugas tersebut, dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam PERDA diatas, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor menyelenggarakan fungsi diantaranya:

1. Perumusan kebijakan di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan penyuluhan pertanian;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan penyuluhan pertanian;
3. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan penyuluhan pertanian;
4. Pelaksanaan administrasi dinas;
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai bidang tugasnya.

Sebagai bentuk komitmen pelaksanaan atas tugas dan fungsi tersebut telah ditandatangani perjanjian kinerja tahun 2020 yang meliputi sasaran, indikator dan target yang harus dicapai. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2020, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor terdapat 2 (dua) sasaran dan terdapat 14 (empat belas) indikator untuk menilai realisasi dan capaian di tahun 2020.

Secara keseluruhan Sasaran dalam Perjanjian Kinerja tahun 2020 Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor telah tercapai, yaitu dari 14 (empat belas) indikator kinerja yang sebagian besar sudah tercapai dan terpenuhi. Hanya 2 (dua) indikator yang belum terpenuhi yakni indikator Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan, khususnya indikator presentase produksi palawija dan tanaman hias bunga. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani yang menanam palawija seperti kedelai, jagung atau tanaman lainnya sangat tergantung pada bantuan dari pemerintah baik dari pemerintah pusat, propinsi, maupun dari pemerintah daerah. Adapun capaian presentase tanaman hias bunga terkendala oleh semakin rendahnya permintaan pasar akibat adanya pandemi covid-19 dimana terjadi pembatasan aktivitas sosial seperti acara pernikahan, wisuda, dan sebagainya.

Keberhasilan pencapaian berbagai indikator kinerja di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor merupakan hasil kerja sama segenap jajaran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor, serta bimbingan dari pimpinan dan dukungan dari lintas OPD. Untuk tahun 2020, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja dengan menerapkan prinsip-prinsip *good governance and clean governance*.



## **BAB I**

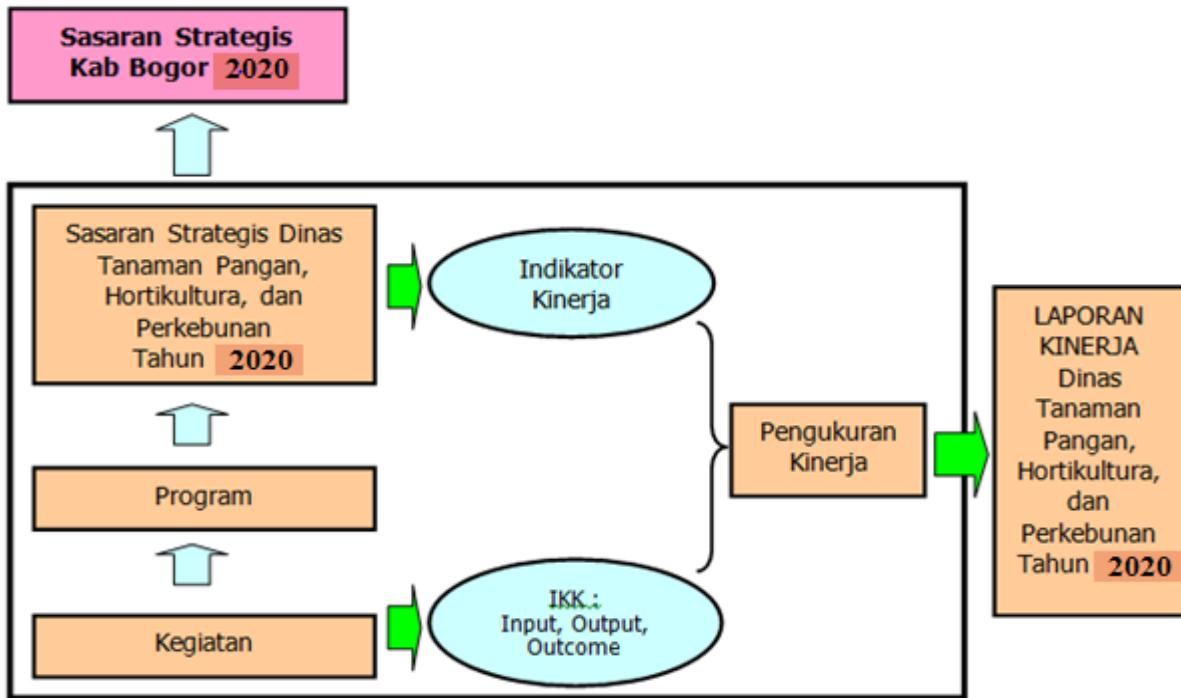
### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tahun 2020 kepada Bupati Bogor, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah, merupakan perangkat daerah yang mempunyai tugas sebagai penyelenggara pemerintahan daerah di bidang pertanian menyusun Laporan Kinerja tahun 2020. Laporan ini memuat hasil pengukuran sasaran strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor dan program/kegiatan melalui indikator kinerja (parameter) yang telah ditetapkan sesuai tugas pokok dan fungsinya. Sumber dana Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor untuk program dan kegiatan yang dilaksanakan tahun 2019 berasal dari APBD Kabupaten Bogor, APBD Provinsi Jawa Barat, dan APBN Tahun Anggaran 2020.

Indikator kinerja sasaran merupakan parameter untuk mengukur keberhasilan pelayanan yang dilaksanakan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor dalam rangka mendukung keberhasilan pencapaian sasaran tingkat Pemerintah Kabupaten Bogor tahun 2020. Indikator kinerja sasaran menggunakan indikator kinerja utama yang dipilih dari beberapa *output* dan atau *outcome* kegiatan. Indikator kinerja kegiatan meliputi indikator masukan (*input*) yang mengutamakan penggunaan dana APBD Kabupaten Bogor, indikator keluaran (*output*) dan indikator hasil (*outcome*) sesuai Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran (DPPA) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2020. Gambaran pengukuran kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2020 dalam pencapaian pengukuran kinerja Pemerintah Kabupaten Bogor tahun 2020, disajikan dalam Gambar 1.





**Gambar 1. Diagram Alur Pikir Pengukuran Kinerja**

Metode penyusunan laporan kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor secara umum mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tanggal 20 November 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

## B. Maksud dan Tujuan

Laporan ini dimaksudkan sebagai bahan evaluasi dan pertanggungjawaban atas kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan di tahun 2020. Adapun tujuannya adalah Pertama, laporan kinerja merupakan sarana bagi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh stakeholders. Kedua, laporan kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

## C. Tugas dan Fungsi

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah, yang merupakan perangkat daerah sebagai penyelenggara pemerintahan daerah di bidang pertanian yang bertanggung jawab kepada Bupati. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan mempunyai tugas pokok

membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan, serta tugas pembantuan. Dalam menyelenggarakan tugas pokok, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor mempunyai fungsi, sebagai berikut :

- 1) Perumusan kebijakan di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan penyuluhan pertanian;
- 2) Pelaksanaan kebijakan di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan penyuluhan pertanian;
- 3) Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan penyuluhan pertanian;
- 4) Pelaksanaan administrasi dinas;
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai bidang tugasnya.

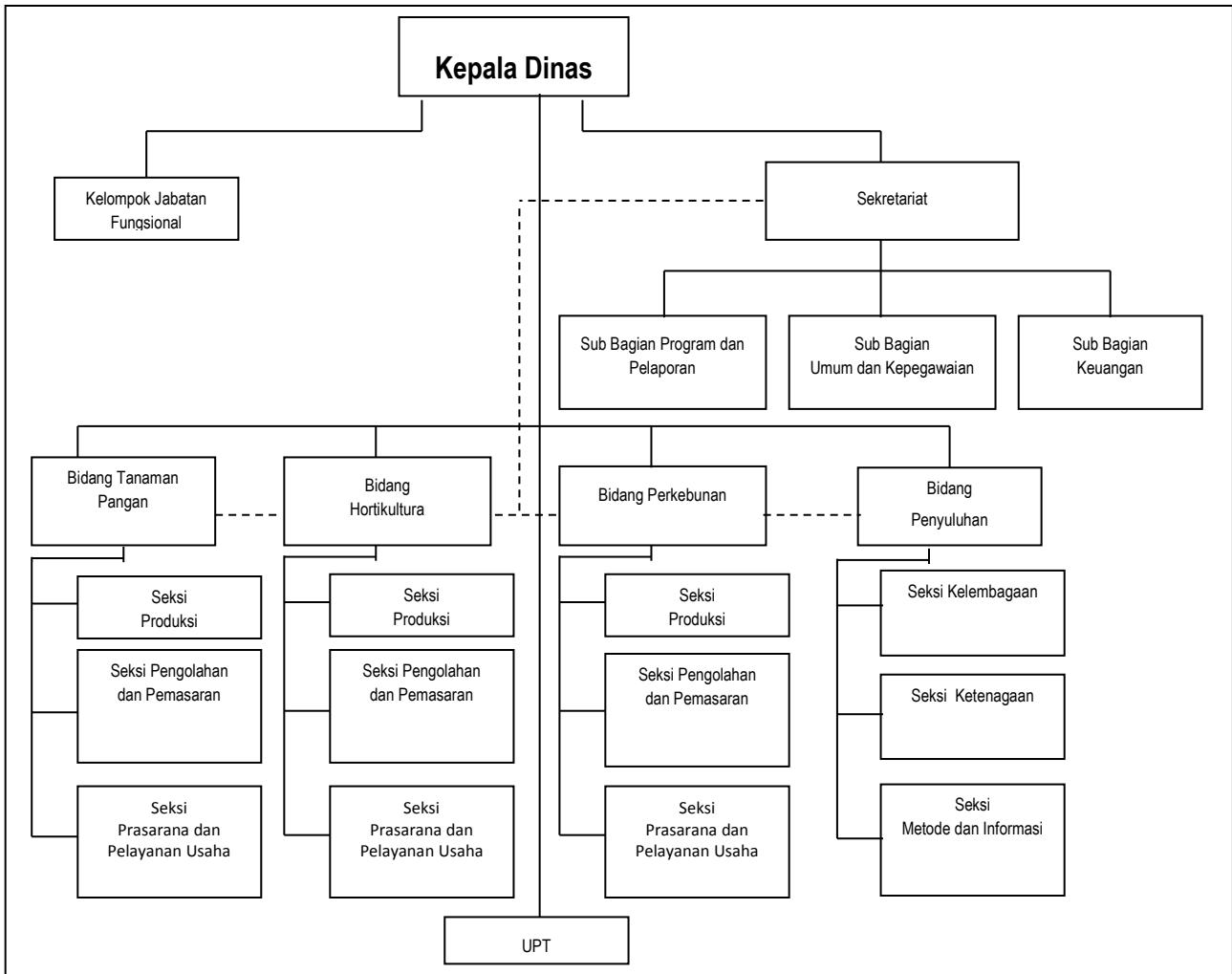
#### **D. Struktur Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perangkat Daerah Kabupaten Bogor merupakan perangkat daerah sebagai penyelenggara pemerintah daerah di bidang pertanian yang bertanggung jawab kepada Bupati. Dalam melaksanakan tugas, Kepala Dinas membawahi 1 (satu) sekretariat, 4 (empat) bidang, 3 (tiga) subbag, dan 12 (dua belas) seksi. Selain itu terdapat juga 16 Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berkedudukan di kecamatan. Secara lengkap struktur organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut :

<b>a. Kepala Dinas</b>	<b>: Ir. Siti Nurianty, MM</b>
<b>b. Sekretaris</b>	<b>: Ir. Farida Khuriyati, MM</b>
1. Kasubbag Program dan Pelaporan	: R. Suhartono, SP
2. Kasubbag Umum dan Kepegawaian	: Dra. Triastuti
3. Kasubbag Keuangan	: Indri Wulandari, SP
<b>c. Kepala Bidang Tanaman Pangan</b>	<b>: Ir. Deden Sukma Aji, MM</b>
1. Kasi Produksi	: Ervinia, SP, MM
2. Kasi Prasarana dan Pelayanan Usaha	: Drs. Ir. Rachmat Ismail, MM
3. Kasi Pengolahan & Pemasaran	: Ahmad Suwandi, SP



- d. **Kepala Bidang Hortikultura** : **Ir. Ida Sriwidaningsih, MM**
1. Kasi Produksi : Agus Kurniawan, S.Hut, MP
  2. Kasi Prasarana dan Pelayanan Usaha : Ir. Heri Firdaus, MM
  3. Kasi Pengolahan & Pemasaran : Ir. Dewi Asmaraningsih, MM
- e. **Kepala Bidang Perkebunan** : **Ir. Irma Villayanti**
1. Kasi Produksi : Ir. Sri Nindyastuti, MM
  2. Kasi Prasarana dan Pelayanan Usaha : R. Tina Supartina, SP, M.Si
  3. Kasi Pengolahan & Pemasaran : Indriyati, S.Hut
- f. **Kepala Bidang Penyuluhan** : **A. Yeni Haryati, SP**
1. Kasi Ketenagaan : Ateng M. Naseh, S.Hut
  2. Kasi Kelembagaan : Ir. Chrisnayana Deden
  3. Kasi Metode dan Informasi : Restari Koestranti, S.Pi
- g. **Unit Pelaksana Teknis**
1. UPT Pengembangan Teknologi Pertanian (12 Wilayah)
  2. UPT Perbenihan (2 Wilayah)
  3. UPT Pengembangan Teknologi Lahan Kering (1 Wilayah)
  4. UPT Pengembangan Tanaman Obat (1 Wilayah)
- h. **Kelompok Jabatan Fungsional**
- Secara lengkap susunan organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor ditunjukkan oleh Gambar 2.



Keterangan :

— : Garis Instruktif

- - - - - : Garis Koordinatif

**Gambar 2. Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor (Sesuai Perda Nomor 12 Tahun 2016)**

## **BAB II**

### **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2020 mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2018 – 2023 dan menjawab Perjanjian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2020.

#### **A. Rencana Strategis Tahun 2018 -2023**

Sasaran	Indikator	Target					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>1). Tersedianya produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan yang berkualitas dan berkelanjutan</b>	<b>Produksi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan:</b>						
	1. Produksi padi (Ton GKG)	559.411	417.839	418.884	419.931	420.981	422.033
	2. Produksi palawija (Ton)	152.728	151.715	151.867	152.019	152.171	152.323
	3. Produksi sayuran (Ton)	92.950	92.487	92.950	92.996	93.043	93.089
	4. Produksi buah-buahan (Ton)	60.572	59.972	60.572	60.602	60.633	60.663
	5. Produksi tanaman hias bunga (Tangkai)	4.192.294	4.150.786	4.192.294	4.194.390	4.196.487	4.198.586
	6. Produksi tanaman hias daun indah (Pohon)	415.494	411.380	415.494	415.702	415.910	416.118
	7. Produksi tanaman obat (Ton)	4.453	4.409	4.453	4.455	4.457	4.460
	8. Produksi tanaman perkebunan (Ton)	38.860	7.993	8.032	8.073	8.116	8.160
	<b>Produktivitas padi dan bahan pangan utama lainnya:</b>						
	9. Produktivitas padi sawah (ku/ha)	63,25	55,20	55,78	56,36	56,94	57,52
	10. Produktivitas padi gogo (ku/ha)	33,61	33,62	33,64	33,66	33,69	33,73
	11. Produktivitas palawija (ku/ha)	171,79	171,83	171,92	172,05	172,22	172,44
	12. Produktivitas sayuran (ku/ha)	109,38	116,11	116,17	116,23	116,30	116,36
	<b>13. Persentase rata-rata nilai tambah tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan (%)</b>	-	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
<b>2). Terbentuknya kelembagaan kelompok tani yang maju</b>	<b>14. Jumlah kelembagaan kelompok tani yang terbentuk (kelompok)</b>	-	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00



## B. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Sasaran	Indikator	Target
<b>A. UTAMA</b>		
<b>1). Meningkatnya produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan yang berkualitas dan berkelanjutan</b>	<b>Produksi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan:</b>	
	1. Produksi padi (Ton GKG)	418.884
	2. Produksi palawija (Ton)	151.867
	3. Produksi sayuran (Ton)	92.950
	4. Produksi buah-buahan (Ton)	60.572
	5. Produksi tanaman hias bunga (Tangkai)	4.192.294
	6. Produksi tanaman hias daun indah (Pohon)	415.494
	7. Produksi tanaman obat (Ton)	4.453
	8. Produksi tanaman perkebunan (Ton)	8.032
	<b>Produktivitas padi dan bahan pangan utama lainnya:</b>	
	9. Produktivitas padi sawah (ku/ha)	55,78
	10. Produktivitas padi gogo (ku/ha)	33,64
	11. Produktivitas palawija (ku/ha)	171,92
	12. Produktivitas sayuran (ku/ha)	116,17
	<b>13. Persentase rata-rata nilai tambah tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan (%)</b>	5,00
<b>2). Terbentuknya kelembagaan kelompok tani yang maju</b>	<b>14. Cakupan terbentuknya kelompok tani (%)</b>	5,02
<b>B. PENUNJANG</b>		
<b>1). Meningkatnya tata kelola dan pelayanan kesekretariatan</b>	<b>Indeks Kepuasan Layanan Kesekretariatan (%)</b>	80
	<b>Persentase Pemenuhan Sarana dan Prasarana yang Berkualitas untuk Seluruh Pegawai (%)</b>	80
	<b>Persentase Perencanaan Sesuai Target (%)</b>	100
	<b>Persentase Kinerja Keuangan Perangkat Daerah Sesuai Target (%)</b>	100
	<b>Persentase Pelayanan Kepegawaian (%)</b>	100



### **BAB III**

#### **AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja yang memuat realisasi dan tingkat capaian kinerja yang diperjanjikan tahun 2020. Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan antara target sasaran yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja dengan realisasinya.

#### **A. Pengukuran Kinerja**

<b>Sasaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian (%)</b>
<b>1). Meningkatnya produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan yang berkualitas dan berkelanjutan</b>	<b>Produksi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan:</b>			
	1. Produksi padi (Ton GKG)	418.884	477.255	113,93
	2. Produksi palawija (Ton)	151.867	144.424	95,10
	3. Produksi sayuran (Ton)	92.950	112.493	121,03
	4. Produksi buah-buahan (Ton)	60.572	106.555	175,91
	5. Produksi tanaman hias bunga (Tangkai)	4.192.294	4.060.663	96,86
	6. Produksi tanaman hias daun indah (Pohon)	415.494	750.257	180,57
	7. Produksi tanaman obat (Ton)	4.453	9.539	214,22
	8. Produksi tanaman perkebunan (Ton)	8.032	8.602	107,10
	<b>Produktivitas padi dan bahan pangan utama lainnya:</b>			
	9. Produktivitas padi sawah (ku/ha)	55,78	62,53	112,10
	10. Produktivitas padi gogo (ku/ha)	33,64	34,36	102,14
	11. Produktivitas palawija (ku/ha)	171,92	172,91	100,58
	12. Produktivitas sayuran (ku/ha)	116,17	128,32	110,46
	<b>13. Persentase rata-rata nilai tambah tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan (%)</b>	5,00	6,84	136,83
<b>2). Terbentuknya kelembagaan kelompok tani yang maju</b>	<b>14. Cakupan terbentuknya kelompok tani (%)</b>	5,02	7,32	145,86



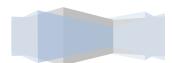
## B. Analisis Kinerja

Capaian kinerja merupakan dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan target kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor telah tercapai dan berhasil dilaksanakan. Dari 2 (dua) sasaran dan 14 (empat belas) indikator tersebut sebagian besar dinyatakan "berhasil" yaitu capaianya rata-rata  $\geq 100\%$  dari target. Adapun uraian dan analisis mengenai capaian sasaran dan indikatornya adalah sebagai berikut:

### Sasaran 1:

**Meningkatnya produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan yang berkualitas dan berkelanjutan.**

Indikator	2019		2020			2023	Capaian 2020 Terhadap 2019	Target 2020 Terhadap 2023
	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target		
<b>Produksi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan:</b>								
1. Produksi padi (Ton GKG)	509.119	121,85	418.884	477.255	113,93	422.033	-6,50	99,25
2. Produksi palawija (Ton)	150.076	98,92	151.867	144.424	95,10	152.323	-3,86	99,70
3. Produksi sayuran (Ton)	115.193	124,55	92.950	112.493	121,03	93.089	-2,83	99,85
4. Produksi buah-buahan (Ton)	123.135	205,32	60.572	106.555	175,91	60.663	-14,32	99,85
5. Produksi tanaman hias bunga (Tangkai)	5.358.377	129,09	4.192.294	4.060.663	96,86	4.198.586	-24,97	99,85
6. Produksi tanaman hias daun indah (Pohon)	860.198	209,10	415.494	750.257	180,57	416.118	-13,64	99,85
7. Produksi tanaman obat (Ton)	10.447	236,95	4.453	9.539	214,22	4.460	-9,59	99,84
8. Produksi tanaman perkebunan (Ton)	7.617,61	95,30	8.032	8.602	107,10	8.160	12,38	98,43
<b>Produktivitas padi dan bahan pangan utama lainnya :</b>								
9. Produktivitas padi sawah (ku/ha)	62,70	113,59	55,78	62,53	112,10	57,52	-1,31	96,97
10. Produktivitas padi gogo (ku/ha)	33,90	100,83	33,64	34,36	102,14	33,73	1,30	99,73
11. Produktivitas palawija (ku/ha)	171,98	100,09	171,92	172,91	100,58	172,44	0,49	99,70



12. Produktivitas sayuran (ku/ha)	134,39	115,74	116,17	128,32	110,46	116,36	-4,56	99,84
<b>13. Persentase rata-rata nilai tambah tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan (%)</b>	5,00	100,00	5,00	6,84	136,83	5,00	36,83	100,00
<b>Rata-rata Capaian (%)</b>					<b>128,22</b>		<b>-2,35</b>	<b>99,45</b>

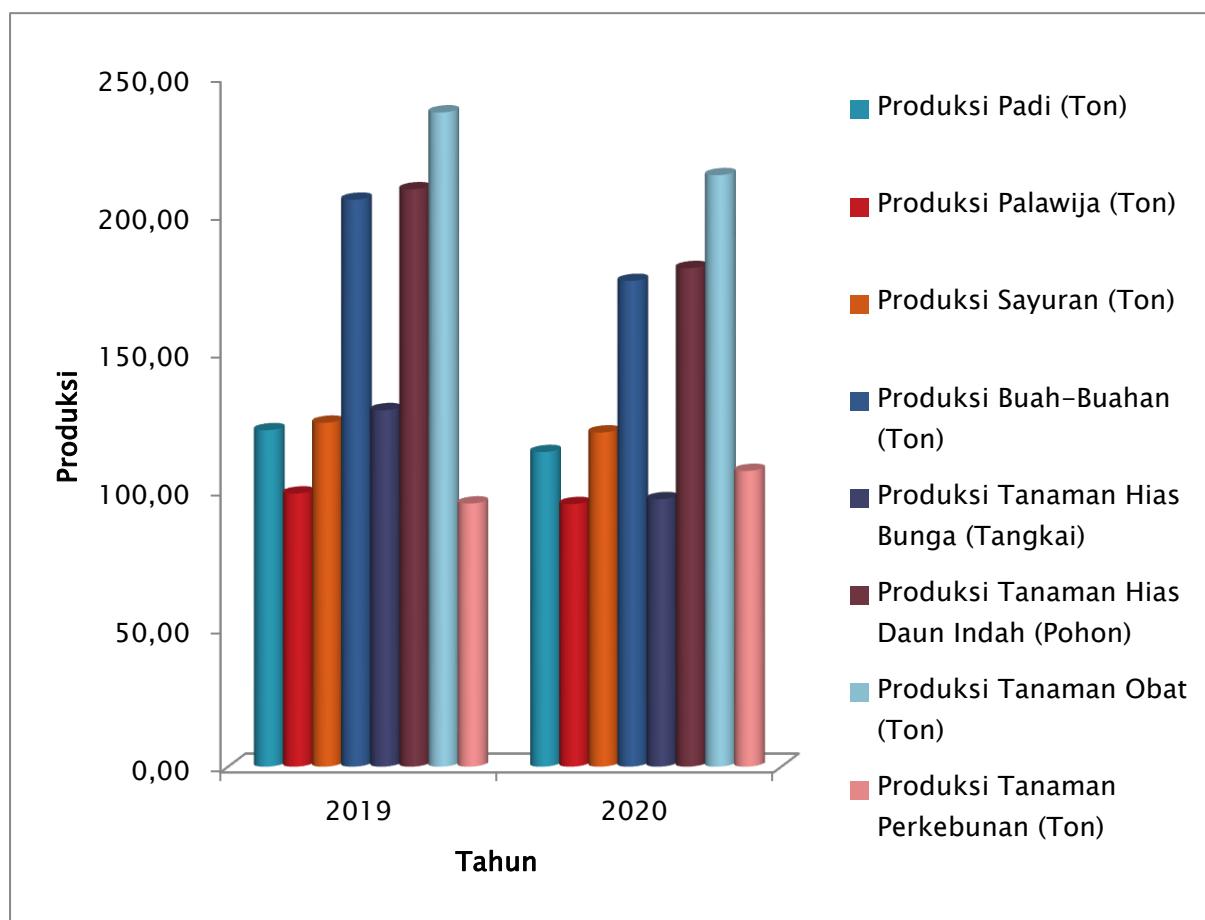
- 1) Produksi padi adalah jumlah output atau hasil panen padi dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) yang diukur dalam satuan ton. Pada tahun 2020 produksi padi terealisasi sebesar 477.255 ton GKG dari target sebesar 418.884 ton GKG dengan tingkat capaian kinerja sebesar 113,93%. Adapun faktor penyebab penurunan tingkat capaian kinerja tahun 2020 terhadap tahun 2019 yaitu berkurangnya luas areal tanam padi di tahun 2020.
- 2) Produksi palawija adalah jumlah output atau hasil panen palawija dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan ton. Pada tahun 2020 produksi palawija terealisasi sebesar 144.424 ton dari target sebesar 151.867 ton dengan tingkat capaian kinerja sebesar 95,10%. Secara umum tidak tercapainya target produksi palawija pada tahun 2020 selain dikarenakan oleh adanya penurunan luas panen maupun tingkat produktivitas, hal ini juga didorong oleh sebagian besar petani yang menanam palawija seperti kedelai, jagung atau tanaman lainnya masih sangat tergantung pada bantuan dari pemerintah baik dari pemerintah pusat, provinsi, maupun daerah. Faktor-faktor tersebut mendorong terjadinya penurunan tingkat capaian kinerja tahun 2020 terhadap tahun 2019.
- 3) Produksi sayuran adalah jumlah output atau hasil panen sayuran dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan ton. Pada tahun 2020 produksi sayuran terealisasi sebesar 112.493 ton dari target sebesar 92.950 ton dengan tingkat capaian kinerja sebesar 121,03%. Adapun faktor penyebab penurunan tingkat capaian kinerja tahun 2020 terhadap tahun 2019 yaitu berkurangnya luas areal tanam sayuran di tahun 2020.
- 4) Produksi buah-buahan adalah jumlah output atau hasil panen buah-buahan dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan ton. Pada tahun 2020 produksi buah-buahan terealisasi sebesar 106.555 ton dari target sebesar 60.572 ton dengan tingkat capaian kinerja sebesar 175,91%. Namun terdapat penurunan tingkat capaian kinerja jika dibandingkan antara tahun 2019 dengan tahun 2020, hal ini disebabkan oleh berkurangnya luas areal tanam buah-buahan di tahun 2020.



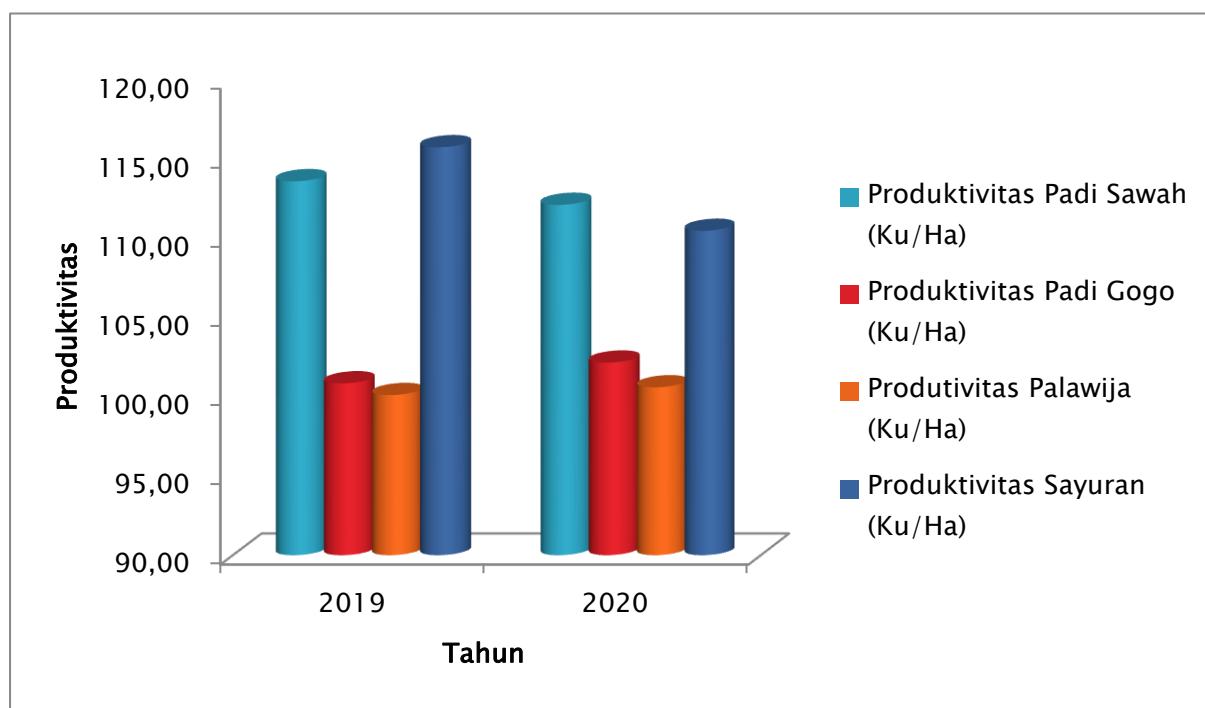
- 5) Produksi tanaman hias bunga adalah jumlah output atau hasil panen tanaman hias bunga dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan tangkai. Pada tahun 2020 produksi tanaman hias bunga terealisasi sebesar 4.060.663 tangkai dari target sebesar 4.192.294 tangkai dengan tingkat capaian kinerja sebesar 96,86%. Secara umum tidak tercapainya target produksi tanaman hias bunga pada tahun 2020 dikarenakan oleh adanya penurunan permintaan pasar akibat adanya pandemi covid-19 dimana terjadi pembatasan aktivitas sosial seperti acara pernikahan, wisuda, dan sebagainya. Faktor tersebut turut mendorong terjadinya penurunan tingkat capaian kinerja tahun 2020 terhadap tahun 2019.
- 6) Produksi tanaman hias daun indah adalah jumlah output atau hasil panen tanaman hias daun indah dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan pohon. Pada tahun 2020 produksi tanaman hias daun indah terealisasi sebesar 750.257 pohon dari target sebesar 415.494 ton dengan tingkat capaian kinerja sebesar 180,57%. Hal ini disebabkan oleh adanya trend/permintaan masyarakat pencinta tanaman/pehobies terhadap tanaman hias daun indah di masa pandemi covid-19 yang cenderung meningkat terutama dari wilayah Jakarta dan Bali, adanya peningkatan areal luas tanam, dan penggunaan teknologi budidaya yang efektif pada tahun 2020. Namun terdapat penurunan tingkat capaian kinerja jika dibandingkan antara tahun 2019 dengan tahun 2020, hal ini disebabkan oleh berkurangnya ketersediaan tanaman indukan di tahun 2020.
- 7) Produksi tanaman obat adalah jumlah output atau hasil panen tanaman obat dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan ton. Pada tahun 2020 produksi tanaman obat terealisasi sebesar 9.539 ton dari target sebesar 4.453 ton dengan tingkat capaian kinerja sebesar 214,22%. Hal ini disebabkan oleh adanya trend/permintaan masyarakat terhadap tanaman obat di masa pandemi covid-19 yang cenderung meningkat sebagai salah satu upaya meningkatkan imunitas atau kesehatan tubuh. Namun terdapat penurunan tingkat capaian kinerja jika dibandingkan antara tahun 2019 dengan tahun 2020, hal ini disebabkan pada musim kemarau sebagian besar bibit tanaman kering/tidak dapat tumbuh secara optimal, sedangkan pada musim hujan sebagian besar bibit tanaman mengalami kebusukan karena terendam air.
- 8) Produksi tanaman perkebunan adalah jumlah output atau hasil panen tanaman perkebunan dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan ton. Pada tahun 2020 produksi tanaman perkebunan terealisasi sebesar 8.602 ton dari target sebesar 8.032 ton dengan tingkat capaian kinerja sebesar 107,10%. Terdapat peningkatan tingkat capaian kinerja jika dibandingkan antara tahun 2019 dengan tahun 2020, hal ini disebabkan oleh adanya penggunaan teknologi budidaya yang efektif pada tahun 2020.

- 9) Produktivitas padi sawah adalah produksi padi sawah per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusaha tani padi sawah yang diukur dalam satuan persen Ku/Ha. Pada tahun 2020 produktivitas padi sawah terealisasi sebesar 62,53 Ku/Ha dari target sebesar 55,78 Ku/Ha dengan tingkat capaian kinerja sebesar 112,10%. Adapun faktor penyebab penurunan tingkat capaian kinerja tahun 2020 terhadap tahun 2019 yaitu berkurangnya hasil produksi padi di tahun 2020 akibat adanya alih fungsi lahan.
- 10) Produktivitas padi gogo adalah produksi padi gogo per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusaha tani padi gogo yang diukur dalam satuan persen Ku/Ha. Pada tahun 2020 produktivitas padi gogo terealisasi sebesar 34,36 Ku/Ha dari target sebesar 33,64 Ku/Ha dengan tingkat capaian kinerja sebesar 102,14%. Terdapat peningkatan tingkat capaian kinerja jika dibandingkan antara tahun 2019 dengan tahun 2020, hal ini disebabkan oleh adanya penggunaan teknologi budidaya yang efektif pada tahun 2020.
- 11) Produktivitas palawija adalah produksi palawija per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusaha tani palawija yang diukur dalam satuan persen Ku/Ha. Pada tahun 2020 produktivitas palawija terealisasi sebesar 172,91 Ku/Ha dari target sebesar 171,92 Ku/Ha dengan tingkat capaian kinerja sebesar 100,58%. Terdapat peningkatan tingkat capaian kinerja jika dibandingkan antara tahun 2019 dengan tahun 2020, hal ini disebabkan oleh adanya penggunaan teknologi budidaya yang efektif pada tahun 2020 meskipun belum dapat menahan laju alih fungsi lahan yang berpengaruh terhadap hasil produksi padi.
- 12) Produktivitas sayuran adalah produksi sayuran per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusaha tani sayuran yang diukur dalam satuan persen Ku/Ha. Pada tahun 2020 produktivitas sayuran terealisasi sebesar 128,32 Ku/Ha dari target sebesar 116,17 Ku/Ha dengan tingkat capaian kinerja sebesar 110,46%. Adapun faktor penyebab penurunan tingkat capaian kinerja tahun 2020 terhadap tahun 2019 yaitu berkurangnya luas areal tanam sayuran di tahun 2020.
- 13) Nilai Tambah (*value added*) memiliki makna yaitu pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Pada tahun 2020 rata-rata nilai tambah dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan terealisasi sebesar 6,84% dari target sebesar 5,00% dengan tingkat capaian sebesar 136,83%. Terdapat peningkatan tingkat capaian kinerja jika dibandingkan antara tahun 2019 dengan tahun 2020, hal ini disebabkan oleh adanya penggunaan teknologi pasca panen yang efektif maupun semakin tingginya diversifikasi produk pertanian pada tahun 2020.

**Grafik Capaian Indikator Produksi dari Tahun 2019 hingga Tahun 2020**



**Grafik Capaian Indikator Produktivitas dari Tahun 2019 hingga Tahun 2020**



## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan**

- 1) Produksi padi tahun 2020 dari target rencana sebanyak 418.884 ton GKG terealisasi sebesar 477.255 ton GKG atau sebesar 113,93%, pencapaian yang melebihi target tersebut atas adanya dukungan dari program dan kegiatan dari APBD maupun APBN tahun anggaran 2020, baik dari Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Pangan, Pengendalian Hama Terpadu Padi, Pengembangan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian Tanaman Pangan, Pelayanan Usaha Pertanian Tanaman Pangan, Pembangunan Dam Parit (DAK), Pembibitan Tanaman Talas (DID), Penyediaan Prasarana Pertanian Tanaman Pangan (DID), Rehabilitasi Jaringan Irigasi, Irigasi Perpipaan, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian, dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi.
- 2) Produksi sayuran tahun 2020 dari target rencana sebanyak 92.950 ton terealisasi sebesar 112.493 ton atau sebesar 121,03%, pencapaian tersebut atas adanya dukungan program dan kegiatan dari APBD maupun APBN tahun anggaran 2020 yaitu Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Hortikultura, Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Hortikultura, Pengembangan Prasarana dan Infrastruktur Tanaman Hortikultura, Pelayanan Usaha Tanaman Hortikultura, Pompanisasi Pertanian Hortikultura (DID), Penanganan Pasca Panen Tanaman Hortikultura, Pengembangan, Pengolahan, dan Pemasaran Hasil Produk Tanaman Hortikultura, Fasilitasi Sarana Edukasi Urban Farming (Dana Hibah Kementerian Pariwisata), dan Fasilitasi Pemasaran Produk Pertanian (Dana Hibah Kementerian Pariwisata).
- 3) Produksi buah-buahan tahun 2020 dari target rencana sebanyak 60.572 ton terealisasi sebesar 106.555 ton atau sebesar 175,91%, pencapaian tersebut atas adanya dukungan program dan kegiatan dari APBD maupun APBN tahun anggaran 2020 yaitu Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Hortikultura, Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Hortikultura, Pengembangan Prasarana dan Infrastruktur Tanaman Hortikultura, Pelayanan Usaha Tanaman Hortikultura, Pompanisasi Pertanian Hortikultura (DID), Penanganan Pasca Panen Tanaman Hortikultura, Pengembangan, Pengolahan, dan Pemasaran Hasil Produk Tanaman Hortikultura, Fasilitasi Sarana Edukasi Urban Farming (Dana Hibah Kementerian Pariwisata), dan Fasilitasi Pemasaran Produk Pertanian (Dana Hibah Kementerian Pariwisata).
- 4) Produksi tanaman hias daun indah tahun 2020 dari target rencana sebanyak 415.494 pohon terealisasi sebanyak 750.257 pohon atau sebesar 180,57%, pencapaian tersebut atas adanya dukungan program dan kegiatan dari APBD tahun anggaran 2020 yaitu Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Hortikultura, Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Hortikultura, Pengembangan Prasarana dan Infrastruktur Tanaman Hortikultura, Pelayanan Usaha Tanaman Hortikultura, dan Pompanisasi Pertanian Hortikultura (DID), Penanganan Pasca Panen Tanaman Hortikultura, Pengembangan, Pengolahan, dan Pemasaran Hasil Produk Tanaman Hortikultura, Fasilitasi Sarana Edukasi Urban Farming (Dana Hibah Kementerian Pariwisata), dan Fasilitasi Pemasaran Produk Pertanian (Dana Hibah Kementerian Pariwisata), serta meningkatnya minat petani terhadap tanaman hias karena trend pasar yang cenderung meningkat di masa pandemi covid-19.



- 5) Produksi tanaman obat tahun 2020 dari target rencana 4.453 ton teralisis sebesar 9.539 ton atau sebesar 214,22%, pencapaian tersebut karena adanya dukungan program dan kegiatan dari APBD tahun anggaran 2020 yaitu Kegiatan Pengembangan Tanaman Obat, dan Pembibitan Tanaman Obat (DID) maupun adanya pengembangan tanaman obat swadaya dari petani.
- 6) Produksi tanaman perkebunan tahun 2020 dari target rencana 8.032 ton teralisis sebesar 8.602 ton atau sebesar 107,10%, pencapaian tersebut karena adanya dukungan program dan kegiatan dari APBD maupun APBN tahun anggaran 2020 yaitu Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Perkebunan, Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Perkebunan, Pengembangan Prasarana dan Infrastruktur Tanaman Perkebunan, dan Pelayanan Usaha Tanaman Perkebunan.
- 7) Produktivitas padi sawah tahun 2020 dari target sebesar 55,78 Ku/Ha, terealisasi sebesar 62,53% atau sebesar 112,10%, pencapaian tersebut atas adanya dukungan dari program dan kegiatan APBD maupun APBN tahun anggaran 2020.
- 8) Produktivitas padi gogo tahun 2020 dari target sebesar 33,64 Ku/Ha terealisasi sebesar 34,36 Ku/Ha atau sebesar 102,14%, pencapaian tersebut atas adanya penggunaan varietas padi unggul nasional dan perbaikan pola tanam.
- 9) Produktivitas palawija tahun 2020 dari target sebesar 171,92 Ku/Ha terealisasi sebesar 172,91 Ku/Ha atau sebesar 100,58%, pencapaian tersebut atas adanya penggunaan varietas unggul baru.
- 10) Produktivitas sayuran tahun 2020 dari target sebesar 116,17 Ku/Ha terealisasi sebesar 128,32 Ku/Ha atau sebesar 110,46% pencapaian tersebut atas adanya penggunaan benih bersertifikat dan perbaikan pola budidaya.

Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran utama **meningkatnya produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan yang berkualitas dan berkelanjutan** yaitu:

- 1 Pengelolaan Produksi Tanaman Pangan
- 2 Pengendalian Hama Terpadu Padi
- 3 Pengembangan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian Tanaman Pangan
- 4 Pelayanan Usaha Pertanian Tanaman Pangan
- 5 Penanganan Pasca Panen Padi
- 6 Pengembangan, Pengolahan, dan Pemasaran Hasil Produk Tanaman Pangan
- 7 Pembangunan Dam Parit (DAK)
- 8 Penyediaan Prasarana Pertanian Tanaman Pangan (DID)
- 9 Pengelolaan Produksi Tanaman Perkebunan
- 10 Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Perkebunan
- 11 Pengembangan Prasarana dan Infrastruktur Tanaman Perkebunan
- 12 Pelayanan Usaha Tanaman Perkebunan
- 13 Penanganan Pasca Panen Tanaman Perkebunan
- 14 Pengembangan, Pengolahan, dan Pemasaran Hasil Produk Tanaman Perkebunan
- 15 Pengelolaan Produksi Tanaman Hortikultura
- 16 Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Hortikultura
- 17 Pengembangan Prasarana dan Infrastruktur Tanaman Hortikultura



- 18 Pelayanan Usaha Tanaman Hortikultura
- 19 Penanganan Pasca Panen Tanaman Hortikultura
- 20 Pengembangan, Pengolahan, dan Pemasaran Hasil Produk Tanaman Hortikultura
- 21 Pompanisasi Pertanian Hortikultura (DID)
- 22 Fasilitasi Sarana Edukasi Urban Farming (Dana Hibah Kementerian Pariwisata)
- 23 Fasilitasi Pemasaran Produk Pertanian (Dana Hibah Kementerian Pariwisata)
- 24 Penyusunan Monografi Pertanian
- 25 Penyusunan Sasaran Intensifikasi
- 26 Kaji Terap Teknologi Pertanian I Wilayah Parung Panjang
- 27 Kaji Terap Teknologi Pertanian II Wilayah Cigudeg
- 28 Kaji Terap Teknologi Pertanian III Wilayah Leuwiliang
- 29 Kaji Terap Teknologi Pertanian IV Wilayah Cibungbulang
- 30 Kaji Terap Teknologi Pertanian V Wilayah Dramaga
- 31 Kaji Terap Teknologi Pertanian VI Wilayah Caringin
- 32 Kaji Terap Teknologi Pertanian VII Wilayah Ciawi
- 33 Kaji Terap Teknologi Pertanian VIII Wilayah Ciseeng
- 34 Kaji Terap Teknologi Pertanian IX Wilayah Cibinong
- 35 Kaji Terap Teknologi Pertanian X Wilayah Gunung Putri
- 36 Kaji Terap Teknologi Pertanian XI Wilayah Jonggol
- 37 Kaji Terap Teknologi Pertanian XII Wilayah Cariu
- 38 Pengembangan Pemberian/Perbibitan I Wilayah Timur
- 39 Pengembangan Pemberian/Perbibitan II Wilayah Barat
- 40 Pengembangan Tanaman Obat
- 41 Pengembangan Pemanfaatan Teknologi Lahan Kering
- 42 Pembibitan Tanaman Talas (DID)
- 43 Pembibitan Tanaman Obat (DID)

Sasaran 2:

**Terbentuknya kelembagaan kelompok tani yang maju.**

Indikator	2019		2020			2023	Capaian 2020 Terhadap 2019	Target 2020 Terhadap 2023
	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)			
Cakupan terbentuknya kelompok tani (%)	0	0	5,02	7,32	145,86	8,00	-	62,75
<b>Rata-rata Capaian (%)</b>					<b>145,86</b>			-

Kelembagaan kelompok tani adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan kelompok tani. Pada tahun 2020 cakupan terbentuknya kelompok tani terealisasi 7,32% dari target sebesar 5,02% dengan tingkat capaian sebesar 145,86%.



## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan**

Cakupan terbentuknya kelompok tani dari target sebanyak 5,02% terealisasi sebesar 7,32% atau sebesar 145,86%, pencapaian yang melebihi target tersebut atas adanya dukungan dari program dan kegiatan APBD maupun APBN, baik dari Kegiatan Metode Penyuluhan Pertanian, Penyebarluasan Informasi Teknologi Pertanian, Penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), Penguatan Kelembagaan Penyuluhan, Agro Farming System, Pengendalian Penyuluhan Pertanian Di Tingkat Kecamatan dan Tingkat Kabupaten, Penyusunan Programa dan Rencana Kerja Penyuluh Pertanian, dan Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian. Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran utama **terbentuknya kelembagaan kelompok tani yang maju** yaitu:

- 1 Metode Penyuluhan Pertanian
- 2 Penyebarluasan Informasi Teknologi Pertanian
- 3 Penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK)
- 4 Penguatan Kelembagaan Penyuluhan
- 5 Agro Farming System
- 6 Pengendalian Penyuluhan Pertanian Di Tingkat Kecamatan dan Tingkat Kabupaten
- 7 Penyusunan Programa dan Rencana Kerja Penyuluh Pertanian
- 8 Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian

Berdasarkan uraian hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis di atas dapat disimpulkan, bahwa pada tahun 2020 nilai akhir pencapaian kinerja sasaran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor adalah **137,04%** yang termasuk dalam skala kinerja **SANGAT BAIK**.

## **Permasalahan/Hambatan**

Permasalahan utama (*strategic issued*) yang dihadapi antara lain sebagai berikut:

- 1) Belum optimalnya pencapaian target Indikator Kinerja Utama produksi palawija dan tanaman hias bunga dari target rencana. Secara umum hal ini disebabkan oleh menurunnya luas panen dan tingkat produktivitas. Untuk komoditas palawija, sebagian besar petani masih sangat tergantung pada bantuan dari pemerintah baik tingkat pusat, provinsi, maupun daerah. Sedangkan untuk komoditas tanaman hias bunga terkendala oleh semakin rendahnya permintaan pasar akibat adanya pandemi covid-19. Namun trend/permintaan masyarakat pencinta tanaman/pehobies terhadap tanaman hias daun indah cenderung meningkat.
- 2) Terbatasnya pemahaman para pelaku usaha perbenihan atau penangkar benih terkait peraturan tentang perbenihan. Sehingga terdapat petani yang melakukan budidaya tanaman menggunakan bibit asalan karena bibit unggul/bibit bersertifikat harganya relatif mahal dan sulit diperoleh, namun penggunaan bibit asalan akan berdampak terhadap penurunan hasil produksi.



- 3) Belum optimalnya penerapan teknologi pertanian yang sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)/Good Agriculture Practise (GAP)/Good Handling Practise (GHP) baik dalam tahap budidaya maupun pasca panen/pengolahan hasil karena sebagian besar petani masih terbiasa menggunakan metode tradisional. Selain itu, masih terdapat alat pengolahan yang sudah melebihi umur ekonomis atau dalam kondisi tidak layak.
- 4) Belum optimalnya upaya peningkatan pengetahuan kelompok tani tentang Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan Pengendalian Hama Terpadu (PHT).
- 5) Rendahnya jaminan pasar maupun harga karena sebagian besar petani masih mengandalkan pedagang pengumpul dan masih menjual hasil produksi dalam bentuk mentah/belum diolah, hal ini didukung dengan tidak tersedianya spesifikasi alat olahan produk pertanian oleh pabrikan. Selain itu, terdapat fluktuasi harga komoditas di pasar global yang berpengaruh terhadap perkembangan usahatani lokal. Di sisi lain sektor pariwisata belum optimal dalam melibatkan sektor pertanian, terlebih selama pandemi covid-19 kegiatan promosi produk pertanian dibatasi.
- 6) Lemahnya aspek permodalan usahatani, sehingga ketergantungan petani terhadap bantuan pemerintah masih tinggi terlebih selama terjadinya pandemi covid-19.
- 7) Belum optimalnya dukungan sarana dan prasarana/infrastruktur pertanian khususnya pembangunan dam parit maupun rehabilitasi jaringan irigasi tersier sehingga masih banyak lahan sawah yang telah ditanami padi mengalami kekeringan karena air tidak mencukupi, terutama pada musim kemarau. Selain itu, kondisi geografi terutama terkait sumber air yang sulit dijangkau.
- 8) Terbatasnya ketersediaan dan kepemilikan lahan pertanian akibat alih fungsi lahan.
- 9) Terjadinya perubahan iklim secara global yang berpengaruh terhadap capaian produksi. Selain itu, minat para petani untuk menjadi anggota Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dalam upaya memitigasi risiko akibat bencana pertanian dinilai masih rendah.
- 10) Belum optimalnya tugas pokok dan fungsi kelembagaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai Satuan Administrasi Pangkal (satminkall) pusat data di tingkat kecamatan karena keterbatasan jumlah tenaga penyuluhan pertanian di lapangan. Selain itu, belum optimalnya dinamika kelompok tani sehingga upaya pemecahan berbagai permasalahan para anggota belum tercapai dan masih rendahnya tingkat inovasi maupun kelembagaan kelompok tani baik dari aspek teknis atau administrasi serta masih rendahnya kemampuan kelompok tani dalam pengelolaan bantuan secara berkelanjutan.

## **Solusi/Strategi Pemecahan Masalah**

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu:

- 1) Melakukan koordinasi berkelanjutan/intensif dengan instansi terkait dan para pelaku usaha baik di tingkat pusat maupun provinsi dalam pelaksanaan kegiatan sebagai upaya peningkatan produksi dan produktivitas maupun pangsa pasar.
- 2) Mengadakan bimbingan teknis terkait peraturan perbenihan. Melakukan pengadaan bibit unggul, pemilihan blok-blok penghasil tanaman sebagai sumber benih, dan pembibitan di wilayah sentra sehingga bibit unggul dapat dengan mudah diperoleh. Meningkatkan inovasi penggunaan bibit.



- 3) Meningkatkan penerapan teknologi pertanian yang ramah lingkungan. Mengadakan bimbingan teknis budidaya tanaman secara berkelanjutan sehingga terjadi alih/transfer teknologi serta melakukan intensifikasi, rehabilitasi, optimalisasi lahan, maupun rejuvenensi lahan yang sudah tidak produktif. Mengadakan bimbingan teknis terkait penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP)/Good Agriculture Practise (GAP)/Good Handling Practise (GHP).
- 4) Melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) serta meningkatkan pengawasan dan pembinaan yang intensif dari para petugas baik tingkat kabupaten maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) dalam optimalisasi pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) dan Gerakan Pengendalian Hama Terpadu (PHT).
- 5) Melakukan sosialisasi terkait diversifikasi pengembangan dan pengolahan mutu hasil produk yang memberikan nilai tambah ekonomi. Melaksanakan bimbingan teknis terkait pasca panen komoditas tanaman pangan. Memfasilitasi pengadaan alat pasca panen bagi kelompok tani yang menjadi prioritas menerima bantuan. Memfasilitasi kerjasama antara kelompok tani dengan pelaku usaha komoditas maupun memperluas jaringan pasar melalui pameran, bazar, dan lain-lain. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani di bidang teknologi informasi terutama terkait aspek pemasaran secara online/digital.
- 6) Meningkatkan akses pasar dan permodalan bagi petani melalui fasilitasi pemberian pinjaman lunak oleh bank pemerintah seperti Bank Jabar Banten atau Bank Rakyat Indonesia.
- 7) Meningkatkan program pembangunan dam parit terutama pada lahan-lahan sawah yang masih luas. Peningkatan program Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT) agar saluran irigasi yang rusak tidak semakin banyak. Optimalisasi dukungan infrastruktur terutama terkait irigasi/pipanisasi.
- 8) Melakukan sosialisasi mengenai peraturan daerah tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) kepada masyarakat.
- 9) Melakukan sosialisasi yang berkelanjutan terkait Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di tingkat kecamatan.
- 10) Meningkatkan kebijakan dan infrastruktur yang mendukung tugas pokok maupun fungsi kelembagaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Perlu adanya tambahan tenaga penyuluhan pertanian PNS atau non PNS. Perlu adanya bimbingan teknis secara berkelanjutan dalam peningkatan kualitas SDM pertanian melalui pelatihan dan sebagainya. Meningkatkan motivasi dan keterampilan kelompok tani untuk berinovasi dalam pembangunan pertanian. Optimalkan peran dan fungsi kelompok tani dalam usahatani. Meningkatkan dinamika kelompok tani. Melakukan pembinaan kepada kelompok tani secara terus menerus sehingga mendorong kelompok tani untuk naik kelas kelompok serta menerapkan pola pendampingan yang disesuaikan dengan kelas kelompok petani untuk menciptakan kelompok tani yang mandiri.



### C. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran belanja langsung Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2020 adalah sebesar Rp. 28.473.433.047,- atau 97,69% dari pagu belanja langsung sebesar Rp. 29.145.668.128,-. Adapun penyerapan anggaran pada sasaran utama yang terbesar terdapat pada sasaran **meningkatnya produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan yang berkualitas dan berkelanjutan** yaitu 98,37%. Sementara, penyerapan anggaran pada sasaran utama yang terkecil terdapat pada sasaran **terbentuknya kelembagaan kelompok tani yang maju** yaitu 96,52%. Rincian capaian kinerja dan anggaran di tahun 2020 sebagai berikut :

Sasaran	Rata-rata Capaian (%)	Anggaran (Rp)		
		Target	Realisasi	%
<b>A. UTAMA</b>	<b>137,04</b>	<b>24.110.563.178</b>	<b>23.650.043.801</b>	<b>98,09</b>
Meningkatnya produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan yang berkualitas dan berkelanjutan	128,22	20.424.850.428	20.092.590.051	98,37
Terbentuknya kelembagaan kelompok tani yang maju	145,86	3.685.712.750	3.557.453.750	96,52
<b>B. PENUNJANG</b>				
Meningkatnya tata kelola dan pelayanan kesekretariatan	-	5.035.104.950	4.823.389.246	95,80
<b>Total</b>		<b>29.145.668.128</b>	<b>28.473.433.047</b>	<b>97,69</b>

#### D. Analisis Efisiensi

No.	Sasaran	Rata-Rata Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran		Efisiensi	
			Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	%
	<b>A. UTAMA</b>	<b>137,04</b>	<b>24.110.563.178</b>	<b>23.650.043.801</b>	<b>460.519.377</b>	<b>1,91</b>
1.	Meningkatnya produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan yang berkualitas dan berkelanjutan	128,22	20.424.850.428	20.092.590.051	332.260.377	1,63
2.	Terbentuknya kelembagaan kelompok tani yang maju	145,86	3.685.712.750	3.557.453.750	128.259.000	3,48
	<b>B. PENUNJANG</b>					
1.	Meningkatnya tata kelola dan pelayanan kesekretariatan	-	5.035.104.950	4.823.389.246	211.715.704	4,20
<b>TOTAL</b>			<b>29.145.668.128</b>	<b>28.473.433.047</b>	<b>672.235.081</b>	<b>2,31</b>

Berdasarkan Tabel di atas, pada tahun 2020 terdapat efisiensi anggaran belanja langsung sebesar Rp. 672.235.081,- atau 2,31% dari total anggaran belanja langsung. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, efisiensi anggaran belanja langsung yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar Rp.1.853.979.497,- atau 4,73%. Adapun alasan terjadinya efisiensi pada tahun 2020 yaitu adanya selisih penawaran maupun sesuai kebutuhan rutin.

Anggaran belanja langsung yang digunakan untuk membiayai program dan kegiatan dalam rangka mencapai sasaran strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2020 yang terdiri dari 6 program dan 81 kegiatan. Sedangkan anggaran belanja tidak langsung tahun 2020 sebesar Rp. 30.582.053.751,- terealisasi sebesar Rp. 30.342.885.211,- atau terserap 99,22%. Ringkasan mengenai program, kegiatan, dan realisasi anggaran yang telah dicapai Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2020 sebagai berikut :

No	Program	Jumlah Keg.	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Percentase	
					Keu (%)	Fisik (%)
1.	<b>Program Pelayanan Administrasi Umum, Kepegawaian, Keuangan, Perencanaan dan Pelaporan Perangkat Daerah</b>	30	5.035.104.950	4.823.389.246	95,80	100,00
2.	<b>Program Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Nilai Tambah Tanaman Pangan</b>	8	7.558.252.000	7.444.103.555	98,49	100,00
3.	<b>Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Nilai Tambah Tanaman Perkebunan</b>	6	4.047.775.000	3.992.691.303	98,64	100,00
4.	<b>Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Nilai Tambah Tanaman Hortikultura</b>	9	2.842.646.900	2.802.797.909	98,60	100,00
5.	<b>Program Pengembangan Teknologi Pertanian</b>	20	5.976.176.528	5.852.997.284	97,94	100,00
6.	<b>Program Pengembangan SDM Pertanian dan Kelembagaan Petani</b>	8	3.685.712.750	3.557.453.750	96,52	100,00
<b>TOTAL</b>		<b>81</b>	<b>39.221.562.000</b>	<b>37.367.582.503</b>	<b>95,27</b>	<b>100,00</b>



## PENUTUP

Secara keseluruhan sasaran Perjanjian Kinerja tahun 2020 Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor telah dicapai yaitu dari 14 indikator kinerja sebagian besar sudah tercapai dan terpenuhi. Hanya 2 (dua) indikator yang belum terpenuhi yakni indikator presentase produksi palawija dan tanaman hias bunga. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani yang menanam palawija seperti kedelai, jagung atau tanaman lainnya sangat tergantung pada bantuan dari pemerintah baik dari pemerintah pusat, propinsi, maupun dari pemerintah daerah. Adapun capaian presentase tanaman hias bunga terkendala oleh semakin rendahnya permintaan pasar akibat adanya pandemi covid-19 dimana terjadi pembatasan aktivitas sosial seperti acara pernikahan, wisuda, dan sebagainya.

Faktor utama keberhasilan tercapainya indikator dan kinerja di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor antara lain karena adanya komitmen dan dukungan pimpinan dan jajaran staf Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor. Namun demikian, untuk tahun 2020, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor tetap berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja dengan menerapkan prinsip-prinsip *good governance* dan *clean governance*. Beberapa langkah untuk meningkatkan kinerja tahun 2021 antara lain sebagai berikut :

1. Pengembangan komoditas unggulan menjadi sentra agribisnis.
2. Peningkatan kualitas produk pertanian yang memiliki peluang pasar tinggi.
3. Optimalisasi penerapan peraturan perundang-undangan dalam mengembangkan pertanian dengan memperhatikan kaidah konservasi untuk mengatur penggunaan lahan dan pencegahan alih fungsi lahan (Peraturan Daerah tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B).
4. Optimalisasi tugas pokok dan fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan beserta aparaturnya melalui standar operasional kegiatan sebagai regulator dan fasilitator masyarakat pertanian dalam pengembangan pertanian.
5. Meningkatkan keakuratan data statistik dalam pengelolaan pertanian.

Adapun prestasi yang telah diraih oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor selama tahun 2020, sebagai berikut :

1. Penghargaan dari Gubernur Jawa Barat Dalam Rangka Lomba Pertanian kepada BPP Ciawi sebagai Juara II Kategori BPP Berprestasi Tingkat Provinsi Jawa Barat.
2. Penghargaan dari Gubernur Jawa Barat Dalam Rangka Lomba Pertanian kepada Ruslan sebagai Juara III Kategori Petani Berprestasi Tingkat Provinsi Jawa Barat.
3. Penghargaan dari Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia Dalam Rangka Kontes Kopi Specialti Indonesia XII kepada Kelompok Tani Barokah Sejahtera dari Desa Bojong Koneng Kecamatan Babakan Madang sebagai 5 Besar dari 210 Peserta Kategori Robusta dengan Total Skor 85,88 Tingkat Nasional.



Adapun keberhasilan yang telah dicapai oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor selama tahun 2020, sebagai berikut :

1. Pendaftaran Varietas Lokal untuk Talas Sutra Tajurhalang dengan Nomor 1506/PVL/2020. Tanda Daftar Varietas Lokal pada Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian pada Kementerian Pertanian.
2. Pendaftaran Varietas Lokal untuk Talas Bulkok dengan Nomor 1508/PVL/2020. Tanda Daftar Varietas Lokal pada Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian pada Kementerian Pertanian.
3. Pendaftaran Varietas Lokal untuk Talas Bentul dengan Nomor 1507/PVL/2020. Tanda Daftar Varietas Lokal pada Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian pada Kementerian Pertanian.
4. Pendaftaran Varietas Lokal Tanaman Sukun dengan Nama Varietas Cimandala dengan Nomor Daftar 1540/PVL/2020. Tanda Daftar Varietas Lokal pada Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian pada Kementerian Pertanian.
5. Pendaftaran Varietas Lokal Jenis Tanaman Nenas Nama Varietas Gati Bogor dengan Nomor Daftar 1541/PVL/2020. Tanda Daftar Varietas Lokal pada Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian pada Kementerian Pertanian.
6. Pendaftaran Varietas Lokal Jenis Tanaman Alpukat Nama Varietas Boge dengan Nomor Daftar 1538/PVL/2020. Tanda Daftar Varietas Lokal pada Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian pada Kementerian Pertanian.
7. Pendaftaran Varietas Lokal Jenis Tanaman Alpukat Nama Varietas Ciper dengan Nomor Daftar 1539/PVL/2020. Tanda Daftar Varietas Lokal pada Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian pada Kementerian Pertanian.
8. Penetapan Kebun BPT dan PIT Pala Varietas Nurpakuan Agribun sebagai Kebun Sumber Benih Unggul di Provinsi Jawa Barat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 64/Kpts/KB.020/9/2020 tentang Penetapan Kebun Blok Penghasil Tinggi dan Pohon Induk Terpilih Pala Varietas Nurpakuan Agribun di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

